

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan suatu kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang tersimpan dalam diri sendiri, yang perlu digali, dibina, dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam kesejahteraan kehidupan manusia. Sumber daya manusia juga merupakan suatu keahlian potensial yang dimiliki oleh manusia yang terdiri dari keahlian berpikir, komunikasi, bertindak, dan memiliki moral dalam melaksanakan suatu kegiatan (bersifat teknis dan manajerial). Menurut Hasibuan, sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu dalam terwujudnya tujuan dari perusahaan, karyawan dan masyarakat yang terkait. Maka dari itu, sumber daya manusia menjadi salah satu elemen yang utama dan penting dalam suatu organisasi/perusahaan karena sumber daya manusia menjadi kunci dalam tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan.

Kemampuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan hidup, baik secara individual maupun bersama. Kemampuan untuk bekerja yang artinya mampu melakukan kegiatan yang bersifat ekonomis, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya manusia dalam beberapa pengertiannya disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan semua potensi yang dimiliki manusia yang dapat disumbangkan/diberikan

kepada masyarakat untuk menghasilkan sebuah barang/jasa.<sup>1</sup> Adapun yang mendefinisikan sumber daya manusia sebagai sebuah rancangan sistem formal suatu organisasi dalam rangka mampu memanfaatkan bakat manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dapat pula diartikan bahwa sebagai usaha kerja keras atas jasa yang terdapat dalam sebuah proses produksi, dengan kata lain dipandang sebagai bentuk dari kualitas suatu usaha yang diberikan seseorang dalam kurun waktu tertentu dan mampu menghasilkan barang atau jasa.

## **B. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

### **1. Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pengembangan memiliki arti sebagai suatu usaha yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam menghadapi berbagai penempatan dimasa kini dan masa yang akan datang.<sup>2</sup> Pengembangan (*development*) dengan fungsi operasional kedua manajemen personalia, bagi sumber daya manusia yang baru/lama harus melaksanakan dengan pertimbangan dan berkelanjutan. Sedangkan dalam suatu perusahaan sumber daya manusia merupakan sebuah aset utama yang harus diperhatikan.<sup>3</sup> Sedangkan pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah cara yang efektif dalam menghadapi rintangan, meliputi keteringgalan, keberagaman, perubahan teknik serta perputaran sumber daya manusia yang telah disepakati.

---

<sup>1</sup> Sedarmayanti, *Bedah Buku Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Univ Dr. Soetomo Surabaya, 2017), hal 1.

<sup>2</sup> Eliana Sari, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pedoman Meningkatkan Kompetensi Pegawai Secara Tepat*, (Jakarta Timur: Jayabaya University Press, 2009), Cet ke-1, hal 18.

<sup>3</sup> Septiawan Ardiputra. dkk, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal 28.

Pengembangan yang bersifat jangka panjang, dan diberikan kepada karyawan yang ada di perusahaan tersebut. Dengan tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan di masa yang akan datang atau menyelesaikan masalah organisasi.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan diatas bahwa pengembangan sumber daya manusia merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk memfasilitasi karyawan untuk memiliki pengetahuan, keahlian, serta sikap yang dibutuhkan dalam menangani pekerjaan saat ini hingga yang akan datang. Dengan kata lain pengembangan sumber daya manusia memiliki hubungan yang erat dengan upaya peningkatan pengetahuan, kemampuan, serta sikap karyawan lain juga penyediaan lowongan kerja yang telah didukung oleh kemampuan dari suatu perusahaan dalam mencapai tujuan bersama pada perusahaan.<sup>5</sup>

Pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah investasi bagi sebuah perusahaan dan membawa dampak secara langsung atas keikutsertaan dan produktivitas karyawan, hal ini dapat meningkatkan kesuksesan bagi perusahaan. Pengembangan yang menjadi suatu proses melalui dukungan dari atasan kepada seorang karyawan apabila mengambil program peningkatan dalam ketrampilan serta pengetahuan yang baru.<sup>6</sup> Sumber daya manusia yang merupakan

---

<sup>4</sup> Hani Damayanti Aprilia, dkk, *PENGEMBANGAN SDM*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hal 1.

<sup>5</sup> Bukit Benjamin, Malusa. Tasman, dkk, *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TEORI, DIMENSI PENGUKURAN DAN IMPLEMENTASI DALAM ORGANISASI*, (Gorontalo: Zahir Publising, 2017), Cet ke-1, hal 2.

<sup>6</sup> R. Sabrina, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Medan: Umsu Press, 2021), Cet Ke-1, hal 88

individu yang secara produktif bekerja sebagai penggerak sebuah perusahaan, maka dari itu dibutuhkan perkembangan yang nantinya dapat memajukan suatu perusahaan tersebut.

## **2. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia sebaiknya didasarkan kepada metode yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses program pengembangan telah ditentukan sasaran, proses, waktu dan metode pelaksanaannya. Terdapat 2 metode yang digunakan dalam metode pengembangan sumber daya manusia yaitu metode pelatihan dan metode pengembangan.

### **a. Metode Pelatihan**

Pengertian latihan (*training*) yang ditujukan untuk memperbaiki penguasaan keahlian dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin.<sup>7</sup> Menurut Andrew E. Sikula dan Anwar Prabu Mangkunegara, menyatakan bahwa pelatihan (*training*) merupakan salah satu proses pendidikan dalam jangka pendek dengan memanfaatkan tatacara yang terstruktur dan teratur, dimana seorang tenaga kerja non-managerial yang menekuni pengetahuan dan keahlian teknis dalam tujuan terbatas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia ed-3*, (Yogyakarta: STIE YKPN. 2004), Cet ke-1, hal 273.

<sup>8</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), .hal 175.

Ada 2 metode pelatihan menurut Murti Sumarni dan John Soeprihanto, yaitu:<sup>9</sup>

1) Latihan (*training*)

Latihan merupakan sebuah aktivitas untuk memperbaiki ketrampilan seorang sumber daya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan dan keahlian seorang karyawan. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu sesuai dengan posisi/jabatan.

2) Pendidikan (*education*)

Pendidikan merupakan pembelajaran untuk memperbaiki karyawan mengenai pengetahuan berbasis umum dan ekonomi pada umumnya, termasuk peningkatan penguasaan teori dan keahlian dalam membuat keputusan apabila menemui permasalahan dalam perusahaan. Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan kerja.

**b. Metode Pengembangan**

Pengembangan memiliki cakupan lebih luas yang dimana perusahaan mengupayakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, tingkah laku dan sifat kepribadian.<sup>10</sup> Pengembangan yang berdasarkan pada realita mengenai karyawan yang membutuhkan serangkaian pengetahuan, keahlian dan

---

<sup>9</sup> Murti sumarni dan John Soeprihanto, *PENGANTAR BISNIS*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), hal 374.

<sup>10</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2000), hal 104.

kemampuan yang dapat dikembangkan agar mampu bekerja dengan baik dan sukses. Terdapat 3 kategori pengembangan:<sup>11</sup>

1) *Coaching*

Merupakan gambaran pengembangan dalam perusahaan, dilakukan oleh atasan dengan cara membina petugas sesuai dengan pekerjaan secara informal dan sudah terencana. Misalnya bagaimana melakukan sebuah pekerjaan, bagaimana memecahkan suatu permasalahan.

2) Rotasi jabatan

Rotasi jabatan ini merupakan sebuah program yang telah direncanakan secara formal dengan cara memberi tugas kepada karyawan pada beberapa pekerjaan yang berbeda dalam beberapa bagian, serta apabila orang tersebut telah mampu dalam melakukan beberapa tugas yang akan dikerjakan hal ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mengenai pekerjaan dalam sebuah perusahaan.

3) Magang

Magang merupakan suatu pelatihan yang menggabungkan antara pelajaran dikelas dengan penerapannya di lapangan, yaitu setelah beberapa teori yang diberikan, maka hal tersebut diterapkan ke lapangan.<sup>12</sup>

4) Uji kompetensi

---

<sup>11</sup> Murti Sumarni dan John Soeprihanto,,,hal 376.

<sup>12</sup> *Ibid*,,,, hal 377

Uji kompetensi adalah sebuah cara untuk menilai baik secara teknis maupun non teknis melalui ketrampilan untuk menentukan seseorang dinyatakan kompeten atau tidak dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kualitas yang dimiliki oleh karyawan.

Islam memotivasi dalam melakukan pelatihan kepada para tenaga kerja yang ditujukan dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuan dalam mengemban tanggung jawab pekerjaan dan pelatihan yang mengutamakan bersifat Islami atau syariah. Islam menekankan bahwa pelatihan dan pengembangan melingkupi dari pengembangan moral, spiritual, dan ahlinya dimuat pada kebijakan fiskal. Sebuah pelatihan dan pengembangan yang yang ditujukan pada peningkatan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menambah pengetahuan dan keahlian dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.

Dalam Islam tidak hanya memotivasi seseorang dalam bekerja, tetapi juga mendorong manusia untuk melakukan pekerjaan dengan cara yang baik dan sempurna. Seorang tenaga kerja diharapkan mampu bekerja dengan segenap kemampuan, keinginan, serta kesungguhan dalam mencapai kesempurnaan dan kesuksesan yang telah direncanakan, lingkungan sosial, dan untuk hari akhir. Dalam Islam ada konsep *ikhshan* (keunggulan dan kebijakan) yang memiliki hubungan dengan sebuah kebaikan dan sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Kesempurnaan yang disampaikan agar manusia menjadi individu yang bisa mengembangkan diri dan

menjadi anggota masyarakat yang memiliki daya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki.

Saifuddin Bachrun mengatakan bahwa terdapat tiga cakupan dalam sebuah manajemen sumber daya manusia yang berbasis syariah yaitu pertama, penilaian kinerja yang tidak hanya dilakukan pada saat bekerja, tetapi juga dalam setiap tingkah laku selama hidup di dunia. Karena manusia dianjurkan untuk berhati-hati dalam menjalankan suatu kehidupan. Kedua, penilaian kinerja berdasarkan al-Qur'an dengan cara evaluasi penilaian kinerja yang ada dua metode yaitu evaluasi dengan pertimbangan (kepribadian dan karakter) dan evaluasi berdasarkan perilaku. Ketiga, Islam menganjurkan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga melakukan pengembangan moral dan pengembangan spiritual manusia.

Dalam manajemen yang berbasis syariah keahlian yang dimiliki saja tidak cukup, harus dimbang dengan etose kerja dan tanggungjawan yang tinggi. Maka bagi setiap muslim dalam melakukan suatu aktivitas apapun harus dilakukan dengan sikap yang profesional. Yang dimaksud profesional dalam Islam yaitu:<sup>13</sup>

a. Keahlian (*Ahliyah*)

Orang yang harus memiliki keahlian dan kecakapan dalam mengemban sebuah tugas dan jabatan merupakan suatu penetapan Islam bahwa seorang tersebut akan diangkat dan posisi jabatan atauoun tugas apabila berhubungan dengan keputusan

---

<sup>13</sup> Muhammad Ismail Yusanto Dan Muhammad Karebeet W, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal 104.

banyak pihak. Islam mengingatkan perilaku yang kita ambil mengangkat orang yang bukan dalam ahlinya atau ada orang yang belum tepat dianggap melanggar amanah dan melakukan pengkhianatan kepada Allah SWT, Rasul-Nya dan pada kaum muslimin.

b. Etos kerja tinggi (*Himmatul 'Amal*)

Sikap profesional yang dimiliki oleh seseorang yang punya kecakapan dan keahlian apabila selalu bersemangat dan melakukan semua pekerjaan dengan sungguh-sungguh dalam menjalankannya. Islam memotivasi setiap muslim untuk selalu bekerja keras, bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas pekerjaan. selain itu tidak luput dari perhatian bahwa ibadah seorang muslim ketika bekerja keras karena adanya sebuah keinginan untuk memperoleh suatu imbalan atau penghargaan material maupun non-material seperti diberi gaji, kareis serta posisi jabatan yang lebih baik.<sup>14</sup>

c. Terpercaya dan bertanggungjawab (*Amanah*)

Islam menilai dengan cara memenuhi sebuah amanah kerja merupakan jenis ibadah yang utama dilakukan. Seorang pekerja muslim yang profesional harus memiliki sifat amanah, terpercaya dan bertanggungjawab, bekerja dengan sungguh-sungguh dan menyampaikan segala potensi yang dimiliki guna mewujudkan tujuan pekerjaan dan tidak hanya mencari kepentingan pribadi.

---

<sup>14</sup> Ibid,,,hal 104.

Oleh karena itu, amanah dijelaskan menjadi faktor penting untuk menentukan kepatutan dan kelayan pada seorang tenaga kerja dalam melaksanakan suatu pelatihan dan pengembangan.

Pelatihan yang merupakan sebuah proses terperinci dalam perubahan sikap para tenaga kerja yang diharapkan mampu meningkatkan tujuan suatu organisasi. Sedangkan pengembangan merupakan sebuah penyiapan individu untuk mengemban tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam organisasi. Pengembangan yang terkadang berkaitan dengan peningkatan kemampuan secara intelektual atau emosional yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan yang lebih baik.<sup>15</sup>

Dalam pengembangan sumber daya manusia berdasarkan konsep islam dijelaskan bahwa membentuk manusia yang berakhlak mulia, senantiasa menyembah Allah SWT yang memberikan rahmat bagi alam semesta dan bertaqwa kepada Allah. Hal ini menjadi tujuan pengembangan sumber daya manusia dalam konsep islam. Pengembangan sumber daya manusi yang menjadi bagian dari ajaran islam, yang sebelumnya telah mengarahkan manusia untuk berupaya dalam meningtkkan kualitas hidupnya yang dimulai melalui pengembangan pada diri sendiri.<sup>16</sup> Pembentukan pribadi atau karakter sebagai *khalifah* menjadi motivasi untuk bisa mengembangkan dirinya, hal tersebut dibutuhkan strategi dalam

---

<sup>15</sup> Danang Sunyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Caps, 2012), hal 4.

<sup>16</sup> Ahmad S. Adnanputra, *Strategi Pengembangan SDM Menurut Konsep Islam*, (Majalah Triwulan Mimbar Ilmiah: Universitas Islam Djakarta, 1994), Vol. IV No. 13, hal 7.

upaya meraih tujuan berdasarkan pertimbangan dan diperkirakan paling optimal untuk diambil.

Adapun strategi pengembangan sumber daya manusia dalam konsep islam, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Mencari ilmu
- b. Niat Ibadah
- c. Pendidikan atau pelatihan dengan fobdasi tauhid
- d. Pentingnya memephrhatikan akhlak, penampilan fisik dalam islam mendorong umatnya untuk bersunggh-sungguh dalam bekerja.

## **C. Produksi**

### **1. Pengertian Produksi**

Ilmu ekonomi mengartikan produksi sebagai sebuah tindakan yang difokuskan untuk menambah nilai agar suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada hakikatnya produksi adalah suatu kegiatan yang menciptakan kegunaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>18</sup> Produksi secara umum dijelaskan oleh Iskandar yang mengartikan sebagai sebuah aktivitas untuk meningkatkan faktor-faktor produksi seperti, karyawan, modal, dan sebagainya oleh perusahaan untuk mengembangkan sebuah produk. Sedangkan paparan dari Ardika bahwa produksi lebih menuju kepada sebuah perubahan dari segala input yang menjadi output beberapa barang dan jasa.

---

<sup>17</sup> Ibid,,,, hal 15.

<sup>18</sup> Aldila Septiana, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro*, (Malang: Duta Media Publishing, 2016), hal 61.

Dari beberapa penjelasan diatas bahwa produksi merupakan sesuatu yang menciptakan, menghasilkan dan membuat. Arti lain dari produksi merupakan suatu hasil akhir dari suatu aktivitas ekonomi yang menggunakan beberapa input. Hal tersebut menjadikan kegiatan produksi tidak bisa dilakukan apabila bahan yang dibutuhkan tidak tersedia yang menjadi kemungkinan sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dalam segala wujud, serta keahlian. Dari semua komponen tersebut disebut sebagai faktor dari produksi. Kegiatan produksi yang telah dijelaskan memiliki kesimpulan yang mengartikan kegiatan produksi merupakan sebuah aktivitas yang mewujudkan *output* atau memproses *input*.<sup>19</sup> Pada ruang lingkup produksi tidak hanya pada susunan mengolah input yang berupa bahan mentah, tetapi juga berhubungan dengan bagaimana mendapatkan bahan mentah dengan harga yang murah tetapi memiliki kualitas yang tinggi. Proses yang merubah atau *input* menggunakan bahan yang ada dan di proses oleh sumber daya manusia sehingga menghasilkan barang *output*.<sup>20</sup>

## 2. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam memproduksi barang dan jasa. Faktor yang terdiri dari faktor produksi asli (utama) yang meliputi alam dan tenaga kerja, sedangkan faktor produksi turunan meliputi modal dan keahlian. Menurut istilah moneter, produksi merupakan suatu pola kegiatan ekonomi dalam

---

<sup>19</sup> Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hal. 193.

<sup>20</sup> Ahmad Tohardi, *Kewirausahaan*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), hal 212.

menghasilkan barang atau jasa yang menggunakan faktor produksi untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Mnakiw (2009) menjelaskan mengenai faktor produksi yang merupakan sumber daya yang digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Faktor produksi merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi terhadap barang dan jasa. Dalam sebuah proses produksi membutuhkan *input* berupa faktor-faktor produksi yang merupakan suatu alat atau sarana kegiatan yang berjalan dengan sesuai proses. Sehingga apabila faktor produksi tidak berjalan, maka proses produksi juga tidak berlangsung sesuai prosesnya.<sup>21</sup> Berikut merupakan bagian dari faktor produksi, sebagai berikut:

a. Faktor Produksi Alam

Faktor produksi alam merupakan semua kekayaan yang disediakan oleh alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi alam meliputi tanah, air, sinar matahari, udara, dan barang tambang.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja menjadikan faktor produksi yang penting dalam suatu perusahaan. Tenaga kerja yang merupakan faktor produksi manusia secara langsung dan tidak langsung dalam menjalankan kegiatan produksi. Dalam produksi tenaga kerja ini terdapat unsur fisik, pikiran, serta keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja. Pengelompokan tenaga kerja

---

<sup>21</sup> Darwin Damanik. dkk, *Ekonomi Manajerial*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 101.

berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat bekerja.

c. Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal merupakan benda-benda hasil produksi yang digunakan untuk proses produksi barang dan jasa lain. Fungsi dari produksi modal merupakan penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam produksi,

d. Faktor Produksi Keahlian

Faktor produksi terakhir yaitu keahlian dan merupakan faktor yang penting dalam menentukan maksimal atau tidak hasil suatu proses produksi. Faktor produksi yang didalamnya terdapat keahlian atau ketrampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa.

### **3. Indikator Keberhasilan Produksi**

Kegiatan produksi ditujukan untuk menghasilkan sebuah produk dalam kurun waktu yang efisien. Sebuah standar operasional dengan produksi yang dilakukan secara efisien agar sesuai menurut standar dan memenuhi batas waktu yang telah diinginkan. Oleh karena itu, banyak pelaku usaha yang memilih apakah produksi yang sedang diproduksi sesuai pesanan atau diproduksi dalam jumlah banyak.

Sebagai pengelola suatu usaha, harus bisa mengorganisasikan, memanfaatkan juga meningkatkan sumber daya yang tersedia sehingga dapat bersaing secara kompetitif. Keberhasilan yang identik dengan

pendapatan, maka dari itu pendapatan menjadi nilai keberhasilan dari perusahaan karena dikatakan sebagai keberhasilan usaha adalah realitas yang sesuai antara rencana dan proses pelaksanaan serta hasil yang telah dicapai.<sup>22</sup> Terdapat 5 indikator yang mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan sebuah produksi:

a. Modal

Modal yang tentunya digunakan untuk membeli peralatan produksi dan bahan baku yang nantinya akan diolah menjadi barang jadi. Modal juga menjadi penentu dari sebuah keberhasilan, untuk memproduksi barang yang banyak maka juga membutuhkan modal yang besar juga. Apabila modal telah siap, maka produksi akan segera berlangsung.

b. Pendapatan

Produksi yang dilakukan akan dikatakan berhasil, apabila menghasilkan pendapatan sesuai dengan jumlah yang diharapkan. Ketika target bisa dicapai maka produksi bisa dikatakan berhasil.

c. Volume penjualan

Produksi yang menghasilkan produk dengan jumlah yang telah ditentukan, bisa dikatakan berhasil apabila volume penjualan meningkat dan tidak terjadi penimbunan hasil produksi.

d. Output produksi

Output produksi yang telah ditentukan dan telah mencapai target dapat dikatakan berhasil.

---

<sup>22</sup> Liswati, *PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hal 13.

e. Tenaga kerja

Dari segi tenaga kerja merupakan orang yang bekerja untuk memproduksi sebuah produk. Dalam kemampuan memahami bidang dari pekerjaan yang menjadi penentu untuk keberhasilan dari produksi dilakukan.<sup>23</sup>

#### **D. Faktor-Faktor Peningkatan Produksi**

Faktor produksi secara umum merupakan suatu barang atau proses yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan nilai jual guna pada produk atau jasa. secara khusus faktor produksi merupakan semua kebutuhan usaha yang dibutuhkan oleh produsen supaya bisa menjalankan produksi dengan lancar dan mudah. Dari pengertian diatas maka semua barang yang bisa meningkatkan nilai manfaat dari produk, serta adanya hal penting yang harus ada dalam sebuah perusahaan apabila tersedia atau salah satunya tidak berjalan maka dapat dipastikan bahwa produksi tidak akan berjalan. Dalam pengembangan suatu usaha perlu adanya faktor produksi yang telah direncanakan agar berjalan dengan baik. Terdapat faktor yang menjadi peningkatan dalam produksi, sebagai berikut:

1. Faktor Sumber Daya Alam

Faktor sumber daya alam merupakan jenis faktor produksi yang termasuk dalam bahan-bahan mentah untuk dijadikan suatu produk. Bahan mentah ini yang nantinya akan diolah menjadi barang/jasa yang akan diapsarkan ke kosnsumen. Sumber daya alam yang termasuk ke

---

<sup>23</sup> Ibid,,,,hal 15

dalam faktor produksi adalah udara, tanah, air, hewan, tumbuhan, mineral dan bahan tambang lainnya.

## 2. Faktor Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang menjadifaktor penting yang tidak mungkin bahan mentah bisa menjadi bahan setengah jadi dan menjadi produk/barang jasa apabila tidak ada manusia yang mengelola bahan mentah tersebut. Sumber daya manusia yang ada pada perusahaan tentunya harus memiliki kompetensi yang bagus dalam bidang pengolahan produk, dan dapat mengoperasikan alat-alat produksi.

Sumber daya manusia dibidang menjadi poin yang penting dalam produksi meskipun ada kinerja manusia yang telah tergantikan oleh robot saat ini. Tetapi tentu ada segi rasa dan jiwa bahwa manusia melakukan produksi lebih hebat. Tak dapat dipungkiri bahwa rasa dan jiwa juga ikut dalam membuat produk lebih terlihat berkualitas.

## 3. Faktor Modal

Faktor produksi belum dikatakan lengkap apabila hasilnya tidak memuaskan. Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang telah tersedia, tetapi masih belum bisa membuat produksi yang bagus. Pembuatan produk tentunya membutuhkan modal dalam produksi. Guna untuk membeli bahan mentah, alat produksi serta untuk membayar tenaga kerja.

Maka dari itu, modal juga sangat penting dalam faktor produksi. Dalam artian modal juga memiliki pengaruh pada terciptanya produk yang berkualitas dan disukai oleh konsumen. Semakin besar modal

yang dikeluarkan maka produk yang dihasilkan lebih bermutu karena sumber daya manusia, sumber daya alam serta alat produksi yang dimiliki cukup untuk untuk membuat produk yang bagus.

#### 4. Faktor Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan atau bisa disebut faktor manajemen juga memerlukan faktor produksi. Karena dalam menentukan keberhasilan produksi bukan hanya produk melainkan juga ada teknik, strategi, perencanaan, kontrol dan lainnya. Bahan mentah, sumber daya manusia, sumber daya alam dan modal sudah tersedia. Tetapi belum ada strategi, rencana, dan pengawasan saat produk dibuat, tentunya hasil juga belum tentu memuaskan. Maka faktor kewirausahaan perlu supaya proses produksi berjalan lancar. Faktor mencakup pemasaran, pembukuan, distribusi produksi, sampai observasi pasar.

Dalam ketentuan mengenai faktor-faktor peningkatan produksi yang mempengaruhi produksi, masing-masing memiliki peran penting dalam pelaksanaan produksi. Karena apabila satu saja tidak terpenuhi maka hal tersebut dapat menghambat proses dari produksi, bahkan bisa mengakibatkan gagalnya suatu produksi. Disamping adanya faktor produksi yang materialis, terdapat juga faktor produksi yang materialis yaitu suatu tenaga tidak bisa dilihat, dirasakan oleh indra tubuh dan tidak mempunyai ruang, tetapi memiliki tenaga yang (gaib) dan berasal dari Allah SWT. Faktor non materilis ini merupakan suatu kekuasaan yang

diberikan oleh Allah SWT, tidak dapat dikuasai oleh makhluk di bumi. Manusia hanya bisa berusaha dan berdoa.<sup>24</sup>

Faktor kekuasaan dari Allah SWT sangat memiliki pengaruh terhadap aktivitas produksi seorang muslim. Memiliki keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi dalam setiap hal yang dilakukan termasuk pekerjaan yang dilakukan, maka dalam melaksanakan suatu produksi akan lebih berhati-hati dan berusaha untuk memenuhi sebaik-baiknya perintah dari Allah SWT. Terdapat firman Allah yang menjelaskan bahwa sesungguhnya apa yang berada di langit dan bumi semua adalah milik Allah SWT, firman dalam surah Al-Imran ayat 189:

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝۱۸۹

*Artinya: "Milik Allahlah kerajaan langit dan bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."*

Bumi atau alam semesta, termasuk dengan manusia merupakan milik Allah dan memiliki kemahakuasaan atau kedaulatan sepenuhnya dan sempurna dalam menciptakan makhluk-makhlukNya. Manusia diberikan sebuah hak untuk memanfaatkan hal tersebut, manusia yang diberikan kekuasaan di bumi sebagai khalifah atau pengembal amanat untuk melaksanakan tugas dan mengambil keuntungan dan memanfaatkan sesuai dengan keahlian dan seperlunya. Oleh karena itu, faktor-faktor produksi untuk mencapai hasil produksi yang baik

#### 1. Tenaga alam

---

<sup>24</sup> Idil Ghufroon, Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat, (Dinar: Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2015), Vol. 1 No. 2, hal 60.

Alam merupakan segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT agar dapat dimanfaatkan manusia sebagai bekal yang dibutuhkan. Alam menjadi faktor produksi yang mencakup semua dari sumber daya alam dan penting dalam penggunaan proses produksi.<sup>25</sup> Terdapat firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا  
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۙ ١٤

*Artinya: “Dialah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) dariNya dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu juga melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karuniaNya dan agar kamu bersyukur.”*

Pada hakikatnya alam semesta memiliki peran dalam memberikan sebuah makna kepada manusia. Dan tenaga alam sebagai faktor produksi digunakan sedemikian rupa dan mencapai tujuan pertumbuhan yang berimbang yang akhirnya akan tercapai.

Menurut pandangan Islam, bahwa sumber alam bisa habis dalam generasi ini maupun generasi masa akan datang. Penyalahgunaan sumber daya alam mengakibatkan habisnya sumber daya serta dapat menimbulkan bahaya bagi generasi yang akan datang. Baik terdapat dalam Al-Qur’an ataupun Al-Sunnah telah banyak disinggung mengenai budidaya sumber alam, termasuk tanah, secara baik dan efisien.

---

<sup>25</sup> Ibid,,hal 62

## 2. Tenaga kerja

Bekerja merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan secara maksimal dan dilakukan manusia, baik melalui gerak anggota tubuh atau menggunakan logika untuk menambah kekayaan, dilakukan secara mandiri atau berjamaah, untuk pribadi atau orang lain (dengan cara menerima gaji). Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bekerja yang telah dikemukakan oleh HR. Ahmad dan al-Bukhari, sebagai berikut:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

*Artinya: “Tidak ada suatu makanan pun yang dimakan oleh seseorang yang lebih baik dari makanan hasil dari usaha dan pekerjaannya sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawud a.s. memakan makanan dari hasil usaha dan pekerjaan sendiri.” (HR. Ahmad dan al-Bukhari)*

Setiap pekerjaan yang dilakukan tidak luput dari sebuah norma dan etika yang telah ditetapkan oleh agama. Karena nantinya semua kekayaan yang diperoleh dengan hasil usaha yang dilakukan, akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Tenaga kerja yang menjadi salah satu faktor produksi memiliki tempat yang penting dalam suatu produksi. Umat agama Islam diperintahkan untuk tetfap bekerja keras dalam mencari penghidupan

guna kemakmuran hidupnya agar tidak menemui sebuah kegagalan dari orang lain dan berjuang demi menjalani kelangsungan hidup.

### 3. Modal

Modal menjadi sarana produksi menghasilkan suatu perwujudan dari pemakaian tenaga kerja serta penggunaan sumber daya alam. Modal menjadi set yang digunakan dalam membantu sebuah sidtrubusi aset berikutnya. Hasil dari suatu produksi diharuskan memiliki keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Pandangan Islam mengenai modal adalah mengakui peranan dalam proses produksi, karena modal turut andil dalam pelaksanaan produksi dan menjadi faktor penting yang diharapkan dapat terus berjalan. Teori Islam mengenai modal lebih ke realistik, mendalam dan etik. Realistik karena produktivitas modal mengalami perubahan yang berhubungan dengan realita produksi yang sering dianggap sering berubah dalam menjalani pertumbuhan yang dinamis. Mendalam, yang dimaksud adalah dapat memperhatikan semua variabel seperti mata uang, jumlah penduduk, penemuan baru, culture, minat, tingkat hidup, dsb. Dan etik merupakan keikutsertaan dalam berbagai bidang yang bisa bersifat adil dan wajar, dan harus bebas.

Dalam sistem Islam, pembahasan modal dijelaskan secara lebih detail mengenai cara perolehannya maupun bagaimana pengembangan dan pemanfaat. Karena modal tentunya tidak boleh digunakan dengan cara sewenang-wenang. Terdapat tiga macam hak kepemilikan modal dalam Islam, yaitu hak pakai, hak guna dan hak pengembangan. Dapat

dilihat dari tiga macam hak kepemilikan tersebut menunjukkan bahwa manusia merupakan sebuah khalifah di bumi yang mengemban amanah yang diberikan oleh Allah SWT. Maka dari itu, dilarang memakai hartanya untuk dihutangkan dengan menggunakan sistem riba sebagai hak pakai, dan menyalahgunakan hak guna. Hak pembangunan yang telah direncanakan tidak boleh dipakai untuk memproduksi barang yang tidak jelas asal-usulnya atau diharamkan.

#### 4. Organisasi

Industri modern dalam menjalankan organisasi memiliki sebuah peranan yang penting dan berarti dan dianggap sebagai faktor produksi yang melengkapi satu sama lain. Menjalankan sebuah organisasi berarti juga menjalankan sebuah kerja sama. Yang mana dalam suatu pekerjaan tidak ada satu pihak yang dirugikan untuk memiliki keuntungan dari pihak lain.

Agama Islam membenarkan sebuah kerja sama yang dapat menguntungkan dengan sifat yang jujur dan sederajat, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak, dan tidak membenarkan cara yang menguntungkan salah satu pihak saja, terlebih lagi apabila dapat merugikan pada orang lain, atau suatu keuntungan yang ternyata diperoleh dengan cara merugikan kepentingan umum. Apabila seseorang mendapatkan sebuah kekayaan melalui cara yang tidak halal atau tidak benar, maka ia tidak hanya merusak usaha yang dibangun tetapi juga menimbulkan kondisi yang tidak sesuai pada pasar yang akhirnya akan menghancurkan bisnis orang lain.

Secara Islam atau syariah ekonomi merupakan suatu ekonomi yang bersifat bebas, tetapi kebebasan diarahkan lebih kepada dalam bentuk kerja sama yang menguntungkan daripada sebuah kompetisi yang nantinya akan merugikan beberapa pihak. Bekerja dengan tujuan kesejahteraan orang lain merupakan suatu cara yang paling memberikan harapan bagi sebuah pengembangan bagi daya guna seseorang dalam tujuan mendapatkan suatu ridha dari Allah SWT.